

PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Ari Deca Fitriani^{1*}, Muhammad Najib², Sela Septiani³, Putri Sekar Sari⁴

^{1,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Subulussalam OKU Timur

Email: arideca603@gmail.com^{1*}; muhammadnajib6620@gmail.com²;
23204081030@student.uin-suka.ac.id³; putrisarigo@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to determine how teachers and students perceive the effectiveness of the Problem Based Learning model in learning Civics in Elementary Schools. This research method uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman technique which includes three stages: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Learning model in learning Civics has proven to have a significant positive impact on both students and teachers. Although Problem Based Learning requires more intensive preparation and time allocation, its benefits in increasing student engagement and understanding are very clear. Students become more active and motivated, involved in discussions, and are able to apply knowledge in real contexts, which in turn deepens their understanding and improves critical thinking skills. From the teacher's perspective, although challenges in time and resource management remain, improved learning outcomes and better student engagement indicate that Problem Based Learning is an effective and valuable approach in Civics.

Keywords: *Teacher and Student Perceptions, PBL, Civics, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbukti membawa dampak positif yang signifikan baik bagi siswa maupun guru. Meskipun *Problem Based Learning* memerlukan persiapan dan alokasi waktu yang lebih intensif, manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa sangat jelas. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, terlibat dalam diskusi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari perspektif guru, meskipun tantangan dalam manajemen waktu dan sumber daya tetap ada, hasil belajar yang meningkat dan keterlibatan siswa yang lebih baik menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang efektif dan berharga dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata kunci: Persepsi Guru dan Siswa, PBL, PKn, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia karena bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM) (Alvira dkk., 2021). Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memiliki sikap yang demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun, pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. (Munir dkk., 2023). Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Banyak siswa yang menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Katiasih, 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif sering kali membuat siswa pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran tradisional yang dominan, seperti metode ceramah, sering kali tidak mampu merangsang keingintahuan dan partisipasi siswa secara maksimal. (Lekahena dkk., 2024). Sebagai akibatnya, siswa cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya kesempatan untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam penyelesaian masalah. (Winarti dkk., 2022). Kondisi ini

mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn menjadi dangkal dan terbatas pada hafalan, tanpa adanya penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari PKn adalah untuk menginternalisasi nilai kewarganegaraan, yang seharusnya dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah *Problem Based Learning* (PBL). (Darmansyah dkk., 2023).

Barrett Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan, mengorganisasi, merencanakan, dan memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil. Menurut pendapat lainnya *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk aktif memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. (Lasminawati dkk., 2023). Melalui *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang konkret dan bermakna. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

Model *Problem Based Learning* menawarkan solusi terhadap kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran PKn. *Problem Based Learning*, siswa diajak berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah, diskusi kelompok, hingga presentasi solusi. (Junpahira & Pahlevi, 2023). Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses

pembelajaran lebih menarik dan relevan (Saro'i dkk., 2024). Selain itu, dengan menghadirkan masalah nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan, *Problem Based Learning* membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan materi PKn dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan menjadi lebih mendalam.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana "Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". Dengan memahami persepsi ini, dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan *Problem Based Learning*, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Penelitian ini akan berfokus pada persepsi guru dan siswa di Sekolah Dasar terkait efektivitas *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar kelas IV SDN 6 Metro Utara. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 6 Metro Utara. Nama-nama partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

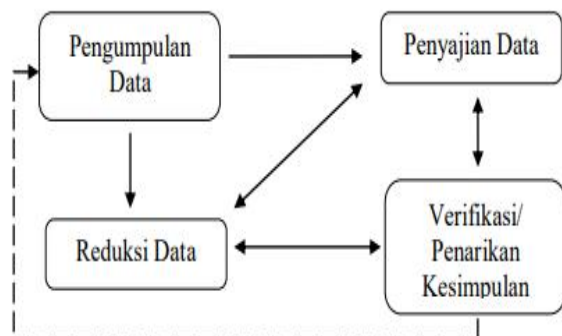
Nama partisipan	Jabatan	Jenis kelamin
R1	Wali Kelas	PR
R2	Siswa Kelas IV	PR
R3	Siswa Kelas IV	PR

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung di kelas untuk memantau dinamika pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali Persepsi Guru dan Siswa terhadap Efektivitas *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Dokumentasi dikumpulkan untuk memberikan bukti visual dan tertulis terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, meliputi gambar dan surat yang mencatat proses dan hasil penerapan metode.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh (Miles dkk., 2014), yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyaring, merangkum, dan memilih data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Data yang relevan kemudian dikelompokkan ke dalam konsep dan tema tertentu. Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Pada tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, dan proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Gambaran analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:

Tabel 1. Nama-Nama Partisipan

Gambar 1. Analisis Data Teori Miles dan Huberman



C. Hasil dan Pembahasan

Pandangan Guru terhadap Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PKn

Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Melalui *Problem Based Learning*, siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi PKn secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Penerapan *Problem Based Learning* membuat pembelajaran PKn menjadi lebih interaktif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas?

“...Pengalaman saya dalam menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn cukup menantang namun sangat memuaskan. Awalnya, siswa terlihat bingung dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada masalah nyata, karena mereka terbiasa dengan metode ceramah yang lebih pasif. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, saya melihat perubahan yang signifikan dalam cara mereka berinteraksi dan memahami materi. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih kritis dalam menilai masalah, dan lebih bersemangat dalam mencari solusi. Tantangan terbesar adalah waktu, karena proses *Problem Based Learning* memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan metode tradisional, terutama dalam tahap diskusi dan penyelesaian masalah. Selain itu, saya juga harus menyiapkan materi dan skenario masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, yang memerlukan persiapan ekstra. Meskipun begitu, melihat peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa membuat usaha tersebut sepadan...”

Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn memberikan tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam hal alokasi waktu dan persiapan materi. Namun, *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap materi. Novitasari, *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan analitis dan kolaboratif. (Novitasari, 2023). Meskipun persiapan yang diperlukan untuk *Problem Based Learning* lebih intensif dibandingkan

dengan metode pembelajaran tradisional, hasilnya berupa peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa. (Bangun, 2016).

Hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Apakah model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi?

“...Menurut pengalaman saya, model Problem Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Saya melihat bahwa siswa menjadi lebih antusias saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata yang harus mereka pecahkan bersama-sama. Proses ini membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling bertukar ide, dan berpikir kritis untuk menemukan solusi. Pemahaman mereka terhadap materi juga jauh lebih mendalam karena mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan, hasil belajar yang dicapai jauh lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional...”

Problem Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah nyata memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan, yang sejalan dengan pandangan Prastiwati bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menginternalisasi materi secara lebih mendalam dibandingkan metode tradisional. (Prastiwati, 2023). Hamdani menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif seperti *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan

motivasi siswa. (Hamdani, 2015). Meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan dari guru, efektivitas *Problem Based Learning* dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa menjadikannya pendekatan yang sangat bernilai dalam pendidikan PKn.

Pandangan Siswa Mengenai Pengalaman Belajar PKn dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Pengalaman belajar PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan metode tradisional. (Ratnasari & Aeni, 2024). Dalam *Problem Based Learning*, siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata yang terkait dengan materi PKn, seperti isu-isu HAM atau masalah sosial, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik. (Sukmayadi dkk., 2024). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep kewarganegaraan melalui diskusi kelompok, analisis kasus, dan aplikasi praktis. Dengan demikian, *Problem Based Learning* membuat pembelajaran PKn lebih relevan, memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R2): Bagaimana perasaan dan pengalaman Anda selama mengikuti pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning*. Apakah model ini membuat Anda lebih tertarik dan aktif?

“...Selama mengikuti pembelajaran PKn model Problem Based Learning, saya merasa lebih terlibat dan antusias. Sebelumnya, saya merasa bosan dengan metode

ceramah yang monoton, tapi dengan Problem Based Learning, saya bisa langsung terlibat dalam diskusi dan memecahkan masalah nyata. Saya lebih aktif dalam kelompok, bertukar ide dengan teman, dan mencari solusi bersama. Proses ini membuat saya merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat. Secara keseluruhan, Problem Based Learning membuat saya lebih tertarik untuk belajar PKn dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada..."

Model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran pkn. Dengan *Problem Based Learning*, siswa merasa lebih aktif dan terlibat karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah nyata. Penelitian Puspitasari, yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. (Puspitasari, 2019). Selain itu, Aprilita juga menyatakan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* memfasilitasi penerapan pengetahuan dalam situasi yang relevan, yang membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Aprilita & Handican, 2023). *Problem Based Learning* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam mendalami pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R3): Menurut Anda, apakah belajar PKn dengan *Problem Based Learning* membantu Anda lebih memahami materi dibandingkan dengan metode pembelajaran lain? Bisakah Anda memberikan contoh?

"...Ya, saya merasa belajar PKn dengan Problem Based Learning membantu saya lebih memahami materi dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Misalnya, ketika kami mempelajari tentang HAM, kami tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga menghadapi studi kasus tentang pelanggaran HAM di masyarakat. Kami harus menganalisis kasus tersebut, berdiskusi dalam kelompok, dan mencari solusi. Proses ini membuat saya lebih paham tentang bagaimana HAM diterapkan dalam kehidupan nyata dan dampaknya terhadap orang-orang. Selain itu, diskusi dengan teman-teman dan menyelesaikan masalah bersama membuat materi lebih mudah diingat dan lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari saya. Jadi, Problem Based Learning benar-benar membantu saya memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan praktis..."

Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman materi PKn dibandingkan metode pembelajaran tradisional. *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam analisis studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti pelanggaran HAM, yang membuat materi lebih konkret dan aplikatif. Penelitian oleh Lasminawati mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam penyelesaian masalah. (Lasminawati dkk., 2023). Ariyanti menekankan bahwa *Problem Based Learning* meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. (Ariyanti dkk., 2023).

Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan *Problem Based Learning* di Kelas

Tantangan utama dalam penerapan *Problem Based Learning* di kelas melibatkan kebutuhan akan perencanaan yang intensif, manajemen waktu, dan sumber daya yang efektif. *Problem Based Learning* memerlukan guru untuk merancang studi kasus yang relevan dan menyusun rencana pelajaran yang mendetail, yang bisa memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional. (Saleh, 2013). Selain itu, guru harus mengelola dinamika kelompok dan memastikan setiap siswa berpartisipasi secara aktif, yang dapat menjadi rumit tanpa panduan yang jelas. Penggunaan teknologi dan alat bantu juga diperlukan untuk memfasilitasi distribusi materi dan komunikasi, menambah beban persiapan. (Wang dkk., 2023). Meskipun tantangan ini signifikan, mereka dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan penerapan strategi pengelolaan yang efektif, memastikan *Problem Based Learning* dapat dilaksanakan dengan sukses.

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi saat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn, dan bagaimana Anda mengatasinya?

“...Tantangan utama yang saya hadapi saat menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn adalah waktu dan persiapan yang cukup intensif. Problem Based Learning memerlukan waktu lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan metode tradisional. Saya harus menyiapkan materi dan studi kasus yang relevan serta memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan tersedia, mengelola dinamika

kelompok dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif juga menjadi tantangan. Untuk mengatasinya saya sering merancang materi dan studi kasus sebelum pelajaran dimulai dan menggunakan berbagai media dan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran. ...”

Tantangan signifikan dalam penerapan *Problem Based Learning*, yaitu kebutuhan akan waktu dan persiapan yang intensif serta manajemen dinamika kelompok. Tantangan ini sesuai dengan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memerlukan persiapan yang lebih mendalam dibandingkan metode tradisional untuk memastikan keberhasilan implementasi. (Arifin & Mu'id, 2024). Umam juga mencatat bahwa guru harus secara aktif merancang materi yang relevan dan menggunakan berbagai sumber daya untuk mendukung proses belajar, serta mengelola partisipasi siswa dalam kelompok. (Umam & Ferianto, 2023). Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti merancang materi jauh-jauh hari dan membagi siswa dalam kelompok kecil, merupakan langkah efektif untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa *Problem Based Learning* berjalan dengan lancar dan produktif.

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Bagaimana Anda mengelola waktu dan sumber daya dalam proses *Problem Based Learning*, mengingat metode ini memerlukan lebih banyak persiapan dan pelaksanaan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional?

“...Mengelola waktu dan sumber daya dalam proses Problem Based Learning memang menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, saya biasanya merencanakan setiap unit

pembelajaran Problem Based Learning jauh-jauh hari sebelum pelajaran dimulai. Saya menyusun rencana pelajaran yang jelas, termasuk materi yang dibutuhkan, studi kasus, dan alat bantu pembelajaran yang relevan. Selain itu, saya memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi kolaborasi untuk mempermudah distribusi materi dan komunikasi antar siswa. Dalam hal manajemen waktu, saya membagi proses Problem Based Learning menjadi beberapa tahap, memastikan setiap tahap memiliki waktu yang cukup tanpa terburu-buru. Saya juga memberikan panduan yang jelas kepada siswa tentang tenggat waktu dan tugas mereka, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Dengan cara ini, saya dapat memaksimalkan efektivitas Problem Based Learning dan memastikan semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran... ”

Pengelolaan waktu dan sumber daya dalam penerapan *Problem Based Learning* memerlukan strategi perencanaan yang matang dan penggunaan teknologi untuk efisiensi. Guru yang sukses dalam mengelola *Problem Based Learning* sering kali merencanakan pembelajaran jauh-jauh hari, seperti yang dinyatakan dalam Purwani, yang menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. (Purwani & Astuti, 2023). Penggunaan teknologi dan pembagian proses *Problem Based Learning* menjadi beberapa tahap juga sejalan dengan temuan Lase, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan alat bantu dan pembagian waktu yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa semua siswa terlibat

dan mendapatkan manfaat maksimal dari proses *Problem Based Learning*, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang terstruktur dan produktif. (Lase, 2019).

Sejauh mana Model *Problem Based Learning* mampu Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn

Model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan *Problem Based Learning* cara mengaktifkan proses belajar siswa melalui pemecahan masalah nyata yang relevan. Dengan, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, analisis, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks yang praktis, yang mengarah pada pemahaman materi yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, yang meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memperbaiki hasil akademis melalui penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. (Noor dkk., 2023). Dengan demikian, *Problem Based Learning* menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Bagaimana Anda menilai dampak model *Problem Based Learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn? Apakah Anda melihat perbedaan signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional?

“...Saya menilai bahwa model Problem Based Learning memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Setelah menerapkan Problem Based

Learning, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah, tetapi lebih banyak terlibat dalam proses pemecahan masalah dan kolaborasi kelompok. Perubahan ini sangat berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih bersifat ceramah. Dengan Problem Based Learning, siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk belajar aktif..."

Penerapan *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara substansial. (Athourrohman, 2016). Arends (2012) juga menekankan bahwa *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, yang membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih bersemangat dalam proses belajar. (Nasution dkk., 2024).

Hasil wawancara kepada siswa kelas IV SDN 6 Metro Utara (R1): Apa perubahan yang Anda amati dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn? Apakah ada peningkatan dalam pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, atau pencapaian akademis yang dapat Anda identifikasi?

"...Setelah menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn, saya mengamati beberapa perubahan positif dalam hasil belajar siswa. Pertama, ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi; siswa tidak hanya bisa mengingat fakta, tetapi juga lebih mampu menghubungkan konsep-konsep PKn dengan situasi dunia nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat, terlihat dari cara mereka menganalisis dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dengan lebih baik. Saya juga melihat perbaikan dalam pencapaian akademis mereka, dengan nilai yang lebih baik dalam tugas dan ujian yang melibatkan aplikasi pengetahuan, bukan hanya hafalan. Secara keseluruhan, Problem Based Learning membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam menerapkan pengetahuan mereka dan lebih siap menghadapi tantangan akademis..."

Penerapan *Problem Based Learning* menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam hasil belajar siswa, termasuk peningkatan pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, dan pencapaian akademis. Penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan menghubungkan teori dengan situasi nyata, tetapi memperbaiki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan aplikasi pengetahuan. (Darwati & Purana, 2021). Azzahra menyatakan *Problem Based Learning* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan mengembangkan keterampilan analitis dan aplikasi praktis, yang tercermin dalam nilai akademis yang lebih baik. (Azzahra dkk., 2024). Dengan demikian, *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam membuat siswa lebih siap

menghadapi tantangan akademis dan menerapkan pengetahuan mereka secara lebih kompeten.

D. Simpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn terbukti membawa dampak positif yang signifikan baik bagi siswa maupun guru. Meskipun *Problem Based Learning* memerlukan persiapan dan alokasi waktu yang lebih intensif, manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa sangat jelas. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, terlibat dalam diskusi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari perspektif guru, meskipun tantangan dalam manajemen waktu dan sumber daya tetap ada, hasil belajar yang meningkat dan keterlibatan siswa yang lebih baik menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang efektif dan berharga dalam pendidikan PKn.

Daftar Pustaka

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2447>
- Aprilita, T. D., & Handican, R. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 546–560. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i3.353>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*,

1(2), 118–128.

- Ariyanti, Y. E., Yusro, A. C., & others. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543–2559.
- Athourrohman, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di SMP Negeri 1 Pakuniran Kab Probolinggo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Azzahra, F., Salsyabilla, A. T., Dewi, F. M., & Zaini, Z. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Di Masyarakat Kelas Vii C Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4001–4012.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3630–3645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Hamdani, A. R. (2015). Pengaruh blended model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa pada materi

- daur air. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1), 48–66.
- Junpahira, S. V., & Pahlevi, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MP Di SMK Nurul Islam Gresik. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 149–171.
- Katiasih, P. (2018). Persepsi siswa SMP Negeri 1 Sukasada terhadap tidak dimasukkannya mata pelajaran PKn dalam Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(1), 67–79.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Lekahena, W. S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 59–68.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *A methods sourcebook. In Qualitative data analysis*. Sage Thousand Oaks.
- Munir, M., Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PKn untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 48–65.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/elementary.v9i2.7677>
- Nasution, A., Yulizah, Y., Prasetyo, S., Siregar, P., & Lubis, N. (2024). Soft skill sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Matematika di Era Digital. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1).
- Noor, H., Roshayanti, F., & Wakhyudin, H. (2023). Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Simbol dan Nilai-Nilai Pancasila di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 4120–4127.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas: memperkuat keterlibatan siswa melalui pembelajaran di komunitas lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248–257.
- Prastiawati, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(4), 112–117.
- Purwani, P., & Astuti, D. (2023). Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15179–15193.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17–25.
- Ratnasari, V. P., & Aeni, K. (2024). Pengembangan Media Prezi Berbantuan Ar Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Ivb Sdn Wonosari 01 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 698–707.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh

- Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Saro'i, M., Asfahani, A., Afriani, G., & Muhammadong, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6508–6513.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & others. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.